

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan memainkan peran penting dalam memajukan perekonomian suatu negara dengan menentukan apakah ekonomi kuat atau lemah. Karena fungsi utama perbankan adalah mengelola dana masyarakat dan menyalurkannya sebagai pinjaman atau lainnya. Bank yang kuat dan terbuka diperlukan karena menjalankan kebijakan moneter dan berperan dalam stabilitas sistem keuangan (Sazly, 2022).

Sebagai sumber utama pembiayaan pada tingkat ekonomi mikro, perbankan harus mampu mempertahankan bahkan meningkatkan tingkat profitabilitas guna meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan perbankan (Hairunnisa, dkk, 2021). Industri perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena fungsinya sebagai lembaga perantara, sumber transaksi pembayaran, dan sarana transmisi kebijakan moneter. Juga, berfungsi untuk mengumpulkan uang dari masyarakat umum dan memobilisasi sumber daya publik dengan mendistribusikannya kembali ke lingkungan sekitar dalam bentuk pemanfaatan keuangan atau usaha investasi (Maroni dan Simamora, 2020).

Virus Covid 19 yang merupakan pandemi yang telah menyebar hampir ke seluruh negara, termasuk Indonesia, pertama kali diumumkan secara resmi oleh pemerintah untuk mencapai Indonesia pada bulan Maret 2020, mengejutkan seluruh dunia.

Pandemi Covid 19 pertama kali resmi dinyatakan oleh pemerintah masuk ke Indonesia pada bulan maret 2020, dunia dikejutkan dengan penyebaran virus Covid – 19 yang merupakan pandemi yang meluas ke hamper semua negara, termasuk Indonesia. *Corona Virus Deseas 19* (Covid – 19) diputuskan sebagai pandemi oleh *World Health Organization* (WHO) pada awal tahun 2020. Covid – 19 berdampak ke berbagai jenis sektor, tidak hanya sektor kesehatan, tetapi juga sektor lain, termasuk perbankan. Dampak pandemi Covid – 19 pada perbankan adalah pada kinerja perbankan yang nantinya akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank. karena itu menjaga kesehatan bank sangat penting. Untuk mengetahui dampak Covid – 19 ini pada kesehatan bank, memerlukan tolok ukur yang obyektif dan tepat. Obyektivitas ini dapat disapai dengan cara membandingkan kesehatan perbankan dalam kondisi lingkungan yang normal, yaitu sebelum terkena pandemi Covid – 19 (Sullvian dan Widoatmodjo, 2021).

Seluruh sektor usaha terganggu dengan adanya masalah kesehatan tersebut. Dengan terganggunya sektor usaha, membuat pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami perlambatan pada kuartal ke 2 dan bahkan menurut menjadi minus pada kuartal berikutnya. Kondisi ekonomi tersebut menjadikan investor banyak mengambil langkah untuk berjaga-jaga sebagai salah satu alternatif yang digunakan dalam upaya menghadapi pandemi yang belum memiliki kepastian kapan akan berakhirnya dan pertumbuhan ekonomi yang tidak juga memiliki kepastian kapan akan kembali pulih (Wiartha, dkk, 2021).

Bank yang baik ditandai dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mengapa demikian, karna semakin tinggi tingkat profitabilitas bank menggambarkan bahwa bank tersebut mampu mengelola sumber dayanya untuk memperoleh hasil yang besar. Bank perlu menjaga profitabilitasnya agar stabil bahkan meningkat, hal ini penting dilakukan sebagai daya tarik investor dalam menanamkan modalnya dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana yang dimilikinya (Niu dan Wokas, 2021). Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu bank adalah *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut (Maroni dan Simamora, 2020).

Berikut, hasil nilai profitabilitas dengan proksi ROA sebelum pandemi dan pada masa pandemi covid-19 yang dihasilkan perusahaan pada penelitian ini:

Tabel 1.1
ROA

NO	KODE	ROA	
		Sebelum Pandemi Covid-19	Pada Masa Pandemi Covid-19
1	BBCA	3,12	2,53
2	BBNI	1,84	0,75
3	BBRI	2,45	1,49
4	BDMN	2,18	0,7
5	BINA	0,19	0,23
6	BMRI	2,15	1,48
7	BNII	1,2	0,86
8	BTPN	1,89	1,35
9	MAYA	0,53	0,06
10	MEGA	1,92	2,84
11	NISP	1,56	1,09
12	NOBU	0,35	0,36

Sumber: Data diolah (2023)

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai profitabilitas dengan proksi ROA yang dihasilkan Bank BBCA, BBNI, BBRI, BDMN, BMRI, BNII, BTPN, MAYA dan NISP mengalami penurunan pada nilai ROA yang dihasilkan. Hal ini masih dianggap baik. Mengapa demikian, karna semakin kecil nilai ROA dan nilai tersebut masih diatas dari nilai standar industri yaitu sebesar 0,3 maka perusahaan tersebut dianggap baik dari segi profitabilitas yang dihasilkan. Sedangkan untuk Bank BINA, MEGA DAN NOBU semuanya mengalami peningkatan dari segi profitabilitasnya.

Contoh Bank BBCA, nilai profitabilitas dengan proksi ROA yang dihasilkan sebelum pandemi sebesar 3,12 sedangkan pada masa pandemi yaitu sebesar 2,53. Artinya, nilai profitabilitas yang dihasilkan Bank BBCA dari sebelum pandemi dan pada masa pandemi mengalami penurunan. Akan tetapi, nilai tersebut masih diatas nilai standar industrinya yaitu sebesar 0,3. Dengan demikian, profitabilitas yang dihasilkan oleh Bank BBCA nilainya baik karna masih diatas 0,3.

Contoh berikutnya yaitu Bank BINA, profitabilitas dengan proksi ROA yang dihasilkan Bank BINA meningkat, sebelum pandemi nilai ROA yang dihasilkan sebesar 0,19 sedangkan pada masa pandemi ROA yang dihasilkan sebesar 0,23. Namun, nilai tersebut masih dibawah nilai standar industri yaitu sebesar 0,3. Dengan demikian nilai profitabilitas yang dihasilkan oleh Bank BINA nilainya dianggap kurang baik. Karna meskipun nilai tersebut mengalami kenaikan akan tetapi nilai tersebut masih dibawah 0,3.

Dengan demikian, fenomena inilah yang membuat saya tertarik untuk mengambil judul ini dan lagi pula penelitian ini dianggap penting karena untuk mengetahui dampak pandemi virus corona (Covid 19) terhadap profitabilitas di Indonesia. Penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis risiko yang dapat menimbulkan turunnya profit oleh pandemi virus corona sehingga dapat dirumuskan strategi antisipatif dan penanganan lebih lanjut mengenai dampak pandemi covid 19 terhadap sektor perbankan.

Ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas. Faktor yang mempengaruhi profitabilitas tersebut yaitu Aspek permodalan dengan indikator rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Kualitas aset yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL), Efisiensi operasional yang diukur dengan BOPO dan Rentabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM).

Kegiatan operasional yang dilaksanakan oleh bank perlu memperhatikan aspek permodalan (Amrina, dkk, 2021). Rasio kesehatan bank diukur dengan *capital adequacy ratio* (CAR) digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Dalam penelitian Nadiroh dan Suprihhadi (2018) terdapat adanya pengaruh positif antara *capital adequacy ratio* (CAR) dengan profitabilitas. Akan tetapi, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Hairunnisa, dkk (2021) dan (Wahyudi dan Kartikasari, 2021) dalam penelitiannya menyatakan tidak adanya pengaruh antara *capital adequacy ratio* (CAR) dengan profitabilitas.

Likuiditas adalah faktor lain yang dapat menentukan tingkat kinerja bank. Rasio likuiditas diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yang merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. LDR ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi pembayaran kembali deposito yang telah jatuh tempo kepada deposannya serta dapat memenuhi permohonan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan (Rahmayani dan Anggraini, 2022). Dalam penelitian Hairunnisa, dkk (2021), (Wahyudi dan Kartikasari, 2021) terdapat adanya pengaruh positif antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan profitabilitas. Akan tetapi, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari, dkk (2021), Maroni dan Simamora (2020) dan Rochmah dan Inda (2018) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan profitabilitas.

Kualitas aset merupakan penilaian kondisi aset serta kecukupan dalam manajemen risiko kredit. Aspek kualitas aset dapat diproksi dengan menggunakan rasio *non performing loan* (NPL). *Non performing loan* merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kecakapan bank dalam melindungi risiko pengembalian kredit oleh debitur sehingga dapat digunakan untuk mengukur kualitas aset (Akbar, dkk, 2021). Dalam penelitian Maroni dan Simamora (2020) terdapat adanya pengaruh negatif antara *non performing loans* (NPL) dengan profitabilitas. Akan tetapi, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyudi dan Kartikasari, 2021) dalam penelitiannya menyatakan tidak adanya pengaruh antara *non performing loans* (NPL) dengan profitabilitas.

BOPO dapat digunakan untuk mengukur efisiensi kinerja suatu bank. Rasio BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Semakin kecil rasionya maka semakin efektif biaya operasional yang dikeluarkan bank, sehingga masalah bank mungkin kecil. Dalam penelitian Hairunnisa, dkk (2021) terdapat adanya pengaruh positif antara BOPO dengan profitabilitas. Akan tetapi, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari, dkk (2021) dalam penelitiannya menyatakan tidak adanya pengaruh antara BOPO dengan profitabilitas.

Rasio rentabilitas perusahaan diukur dari kemampuannya dalam menggunakan aktiva secara produktif. Rasio rentabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* (laba bersih) dari kegiatan operasi pokoknya, atau disebut juga tingkat kemampulabaan suatu perusahaan (Wibowo dan Galuh, 2022). Dalam penelitian Rochmad dan Inda (2018) dan Nadiroh dan Suprihhadi H (2018) terdapat adanya pengaruh positif antara *Net Profit Margin* (NPM) dengan profitabilitas.

Penelitian ini dianggap penting karna untuk mengetahui dampak pandemi virus corona (Covid 19) terhadap profitabilitas di Indonesia. Penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis risiko yang dapat menimbulkan turunnya profit oleh pandemi virus corona sehingga dapat dirumuskan strategi antisipatif dan penanganan lebih lanjut mengenai dampak pandemi covid 19 terhadap sektor perbankan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Hairunnisa, dkk (2021) yang menggunakan tiga variabel, yaitu Aspek permodalan dengan indikator rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Efisiensi operasional yang diukur dengan BOPO. Peneliti menambah dua variabel independen, dua variabel baru tersebut mengacu pada penelitian Akbar, dkk (2021) yaitu Kualitas aset yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL), dan mengacu pada penelitian Nadiroh dan Suprihhadi (2018) yaitu Rentabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM). Objek dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Peneliti ini memilih perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian karena beberapa alasan. Pertama, bank merupakan cerminan kepercayaan investor pada stabilitas sistem keuangan dan sistem perbankan suatu negara. Kedua, bank yang telah *go public* mudah aksesibilitas laporan keuangannya sehingga memudahkan di analisis untuk melihat kinerja keuangan maupun manajerialnya. Dan juga sektor perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki posisi strategis dalam menunjang kelancaran dan stabilitas perekonomian di Indonesia sebagai lembaga intermediasi yang menjalankan kegiatan operasionalnya tergantung sumber dana dari masyarakat. Berdasarkan uraian di atas dalam penulisan ini, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “**Determinan Profitabilitas Perbankan sebelum dan masa pandemic covid-19 di BEI periode 2018-2021**”.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini membahas tentang Determinan Profitabilitas Perbankan sebelum dan masa pandemic covid-19 di BEI periode 2018-2021. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah Aspek permodalan dengan indikator rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Kualitas aset yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL), Efisiensi operasional yang diukur dengan BOPO dan Rentabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM).

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini memiliki rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas?
2. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas?
3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas?
4. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas?
5. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Profitabilitas?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Agar pembahasan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada maka dalam penulisan penelitian ini membahas tentang Determinan Profitabilitas Perbankan sebelum dan masa pandemic covid-19 di BEI periode 2018-2021.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas.
2. Menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas.
3. Menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas.
4. Menganalisis pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas.
5. Menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Profitabilitas.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan pokok pembahasan maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis Penelitian ini memberikan informasi dan kontribusi serta memberi perbendaharaan berupa tulisan bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama penelitian yang berkaitan dengan Determinan atau faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Perbankan sebelum dan masa pandemic covid-19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan mengenai Determinan atau faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Perbankan sebelum dan masa pandemic covid-19.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan mengambil judul dan topik mengenai Determinan atau faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Perbankan sebelum dan masa pandemic covid-19.

1.5 Sistematika Penulisan

Tujuan dari sistematika penulisan ini adalah untuk memberikan gambaran yang sistematis dan terarah serta mempermudah pemahaman tentang masalah yang disajikan dalam proposal ini, maka penulisannya akan diuraikan dalam bab yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang yang akan menjelaskan alasan pemilihan judul. Bagian ini juga memaparkan permasalahan yang akan diteliti, tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dari penulisan laporan ini yang semuanya akan ditulis secara sistematis. Oleh karena itu, dibuatlah suatu sistematika penulisan agar

penulisan laporan ini tetap dapat berjalan sesuai dengan alurnya dan tepat sasaran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang merupakan penjabaran dari kerangka yang berkaitan dengan Profitabilitas Perbankan sebelum dan masa pandemic covid-19. Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Perbankan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi metodologi penelitian yang menguraikan tentang bagaimana penelitian dilakukan yang terdiri dari variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan penentuan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai uraian hasil dan pembahasan yang terdiri dari analisis data, perhitungan statistik, dan pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan atas pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya dan saran sehubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian.